

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang menggunakan metode yang sistematis untuk memperoleh data yang meliputi pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kausal yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Penelitian ini memerlukan pengujian hipotesis dengan uji statistik.

Rancangan (desain penelitian) pada hakikatnya mencakup abstraksi isi dan ruang lingkup (*the design is content and scope of the study*). Rancangan (desain) penelitian tergantung pula dari pendekatan yang digunakan pada subjek penelitian yang berkaitan dengan eksistensi variabel yang diteliti. Eksistensi yang dimaksud apakah variabel yang akan diteliti dimunculkan secara sengaja (dimanipulasi) oleh peneliti dalam suatu eksperimen atau variabel yang diteliti adalah variabel yang telah ada secara wajar pada subjek yang diteliti. Disamping itu penggambaran konstelasi rancangan penelitian akan dipengaruhi pula oleh jumlah (banyaknya) dan status variabel yang dilibatkan dalam penelitian, sehingga akan terkait dengan identifikasi variabel penelitian dan sudah tentu hipotesis yang dirumuskan (Dantes, 2012, p. 167)

Menurut (Sedarmayanti, 2012, p. 206) dalam desain penelitian perlu memperhatikan hal berikut diantaranya:

a. Ciri rencana desain penelitian

Desain tergantung derajat akurasi yang diinginkan, tingkat pembuktian tingkat perkembangan bidang ilmu bersangkutan, desain dapat berbentuk alternatif, dan desain yang dipilih biasanya merupakan kompromi yang ditentukan oleh pertimbangan praktis.

b. Desain dalam merencanakan penelitian

Dalam merencanakan penelitian, desain dimulai dengan mengadakan penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam memecahkan masalah.

c. Desain pelaksanaan penelitian

Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan/pengamatan dan memilih pengukuran variabel, prosedur dan teknik sampling, alat mengumpulkan data, membuat coding, editing, dan memproses data yang dikumpulkan, termasuk proses analisis data dan membuat laporan.

Desain dalam melaksanakan penelitian terdiri dari:

1. Desain sampel
 - a. mendefinisikan sampel
 - b. menentukan sampel
 - c. menentukan sampel refesentatif
2. Desain instrument/alat

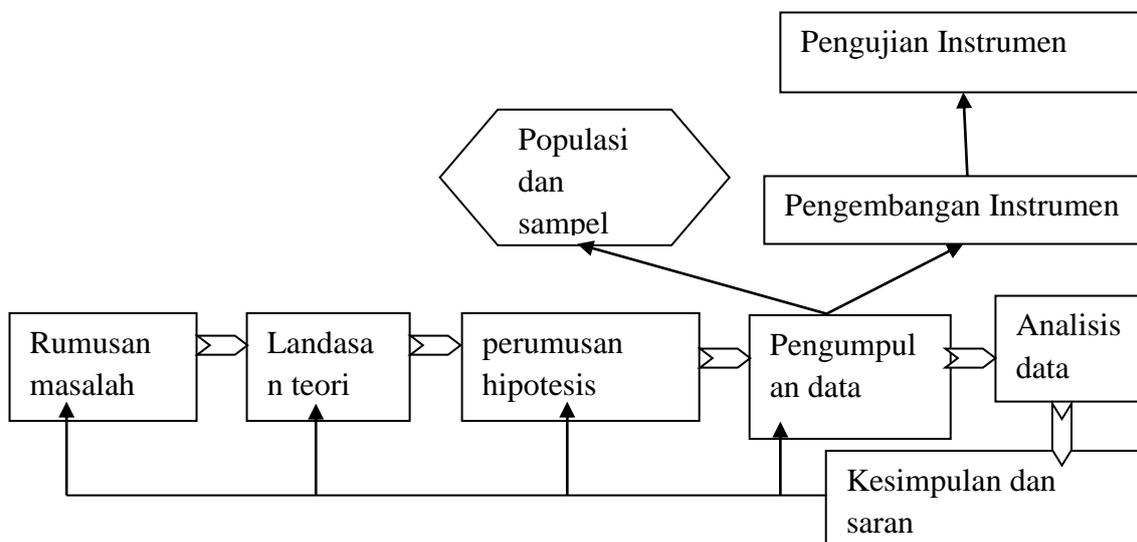
Alat adalah alat untuk mengumpulkan data. Metode penelitian apa saja yang digunakan, masalah desain terhadap alat untuk mengumpulkan data sangat menentukan dalam pengujian hipotesis.

3. Desain analisis

Desain analisis idealnya sudah dikerjakan dahulu sebelum pengumpulan data. Jika desain dalam memformulasikan hipotesis cukup baik, maka desain analisis secara paralel dapat dikembangkan dari desain merumuskan hipotesis. Hipotesis dianggap baik, jika konsisten dengan analisis yang akan dibuat.

4. Jenis desain penelitian

Pengelompokkan desain percobaan menyeluruh belum dapat dibuat dewasa ini, karena masing-masing ahli mengelompokkan jenis desain penelitian sesuai kondisi ilmuwan sendiri.



Gambar 3.1 Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

3.1 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014: 38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.1.1 Variabel Independen (X)

Menurut (Sugiyono, 2014, p. 39) Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak reklame, pajak hotel, dan pajak restoran.

3.1.1.1 Pajak Reklame (X₁)

Dengan ditetapkannya Peraturan (Undang-undang Republik Indonesia, 2009) tentang Pajak daerah dan Retribusi Daerah telah memberikan nuansa baru dimana sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab, pembiayaan pemerintahan dan pembangunan yang berasal dari pendapatan asli daerah khususnya yang bersumber dari pajak reklame. Reklame ialah benda, alat atau perbuatan yang menurut bentuk susunan dan corak ragamnya dengan maksud untuk mencari keuntungan dipergunakan untuk memperkenalkan, menganjurkan atau memujikan suatu barang, Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame.

3.1.1.2 Pajak Hotel (X_2)

Menurut (Darwin, 2010) Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lain selama menginap tersebut dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu, dikelola dan dimiliki oleh pihak yang sama kecuali untuk pertokoan dan perkantoran.

3.1.1.3 Pajak Restoran (X_3)

Menurut (Darwin, 2010) Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan restoran. Restoran adalah tempat menyantap makanan dan minuman yang disediakan. Pajak Restoran mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga atau katering. Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran termasuk rumah makan, kantin, warung dan katering.

3.1.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut (Sugiyono, 2014), variabel dependen disebut variabel output, kriterian, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah.

3.1.2.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Menurut (Halim, 2009, p. 96) “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”. Dengan demikian Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber pendapatan yang asli berasal dari potensi daerah. Pemerintah daerah dapat menggali sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut secara optimal.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini mengenai variabel independen, variabel dependen dan indikator yang terkait di masing-masing variabel serta skala pengukuran dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Pajak Reklame	Jumlah realisasi penerimaan Pajak Reklame setiap bulan.	Rasio
2	Pajak Hotel	Jumlah realisasi penerimaan Pajak Hotel setiap bulan.	Rasio
3	Pajak Restoran	Jumlah realisasi penerimaan Pajak Restoran setiap bulan.	Rasio
4	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Jumlah realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) setiap bulan.	Rasio

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam pelaksanaan penelitian dilakukan terhadap keuangan daerah Kota Batam.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari penerimaan pendapatan asli daerah, Pajak Reklame, Pajak Hotel dan Pajak Restoran Kota Batam dari tahun 2012-2017.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Martono, 2011, p. 74).

Sampel dalam penelitian ini berupa data realisasi penerimaan daerah Kota Batam sejak tahun 2012 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kota Batam. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 sampel untuk masing masing variabel yang terdiri dari variabel pajak reklame, pajak hotel, pajak restoran.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara mendasar dan benar. Metode skripsi yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Data Sekunder

Menurut (Indrianto Nur., 2009, p. 147) data sekunder adalah penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

2. Penelitian Kepustakaan

Kepustakaan merupakan bahan utama dalam penelitian data. Dalam hal ini secara langsung penulis memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berasal buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan perangkat lainnya yang berkaitan dengan tema skripsi.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014). Data yang dihasilkan dari survei dengan menggunakan kuesioner merupakan data statistik. Analisis yang dilakukan haruslah mengikuti kaidah-kaidah statistika.

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif

adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Kuswanto, 2012, p. 27) statistika deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang ada dan sama sekali tidak menarik inferensial atau kesimpulan apapun tentang gugus induknya yang lebih besar. Beberapa statistika deskriptif yang sering muncul diantaranya tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan Koran-koran.

Dengan statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, uji multikorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen pada suatu model regresi mempunyai penyebaran data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada grafik histogram yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Apabila distribusi kumulatif dari data sesungguhnya yang ditunjukkan oleh grafik histogram mengikuti pola distribusi kumulatif dari distribusi normal yang ditunjukkan oleh kurva normal, maka model

regresi yang digunakan dalam penelitian ini di anggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Selain dilihat pda grafik histogram, dapat juga dilihat dari grafik *normal probability plot*. Apabila titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka mode regresi yang digunakan dianggap layak dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam uji normalitas residual dengan histogram maupun grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, oleh karena itu untuk melengkapi uji histogram dan grafik dilakukan juga uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic nonparametric kolmogrov-smirnov (K-S). Uji kolmogrov-smirnov dapat dilakukan untuk menguji apakah residual distribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIP). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multokolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai missal nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan

VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Menurut (Ghozali, 2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*subdentized*. Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013) Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering di temukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi *relative* jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu atau kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin – Watson (DW test).

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2010: 87).

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Rumus 3.1 Autokorelasi

Keterangan:

d = nilai durbin watson

e = residual

Tabel 3.2 Tabel Durbin-Watson

Durbin – Watson	Kesimpulan
< Di	Terdapat autokorelasi (+)
dL sampai dengan Du	Tanpa kesimpulan
dU sampai dengan 4-dU	Tidak terdapat autokorelasi
4 – dU sampai dengan 4 – dL	Tanpa kesimpulan
>4 – Di	Ada autokorelasi (-)

3.5.3. Uji Pengaruh

3.5.3.1 Metode Regresi Linier Berganda

Menurut (Santoso, 2010) analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengembangkan sebuah model (persamaan) yang menjelaskan hubungan antara dua variabel. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), hal ini sesuai dengan

rumusan masalah, tujuan dan hipotesis penelitian ini. Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model prediktif tunggal. Uji regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh penerimaan kontribusi pajak reklame, pajak hotel, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah. Dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Pajak Reklame} + \beta_2 \text{Pajak hotel} + \beta_3 \text{Pajak restoran} + e$$

Rumus 3.2
Regresi Linier
Berganda

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta

β = Slope atau Koefisien Regresi

β_1 = Pajak Reklame

β_2 = Pajak Hotel

β_3 = Pajak Restoran

e = *error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis data panel (*pooled data*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.1. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji hipotesis parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Menurut (Priyatno, 2010), uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Rumus mencari t_{hitung} adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.3 t_{hitung}

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel i

s_{b_i} = Standar *error* variabel i

Hasil uji ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *ouput coefficients*. Nilai dan uji *t-test* dapat dilihat dari p-value pada kolom sig. Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika P-value $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- d. Jika P-value $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Priyatno, 2011: 67).

Menurut (Priyatno, 2010: 67) pengujian simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menghitung nilai f, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.4 F_{hitung}

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Koefesien determinasi

k = Jumlah variabel bebas (independen)

n = Jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- c. Jika $P\text{-value} \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak berarti semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Jika $P\text{-value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3. Koefisien Determinasi

Menurut (Priyatno, 2010: 66). analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Menurut (Wibowo, 2012, p. 121), koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk melihat sejauh mana model yang berbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Rumus mencari koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{\text{sum of squares Regression}}{\text{sum of square Total}}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

